BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Lomba *tambua tansa* dalam festival Salingka Danau di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam merupakan fenomena kebudayaan yang rutin dilaksanakan setiap setahun. Lomba *tambua tansa* memiliki bentuk dalam penyajiannya. Bentuk yang dimaksud dalam lomba tersebut yaitu dalam penyajian lagu wajib *atam* dan lagu pilihan yang ditentukan oleh panitia acara dan dewan juri. Dalam penelitian ini penulis menemukan bentuk lomba *tambua tansa* yang dilaksanakan dalam festival Salingka Danau di Kecamatan Tanjung Raya yaitu seniman atau pemain yang berperan dalam lomba tersebut, alat musik yang digunakan, kostum atau pakaian, lagu yang disajikan, waktu dan tempat, dan penonton.

Melalui temuan peneliti dalam bentuk lomba *tambua tansa* pada festival Salingka Danau, kegiatan tersebut lebih mengedepankan aspek penyajian lagu *atam* sebagai ciri khas dari *tambua tansa* Salingka Danau. Bentuk penyajiannyapun lebih sangat unik dengan karakter dan gaya bermain *tambua tansa* yang dimiliki oleh grup-grup di Salingka Danau. Dalam penyajian lomba *tambua tansa* tersebut, juga terdapat kriteria penilaian yang diberikan oleh panitia yang menjadi acuan dalam penilaian. Kriteria ini menjadi patokan dasar berlangsungnya kegiatan tersebut agar menjadi tolak ukur bagi seluruh grup sebarapa tinggi kreatifitas mereka, seberapa besar kepedulian mereka terhadap kesenian *tambua tansa* di Salingka Danau.

Lomba *tambua tansa* dalam festival Salingka Danau dipimpin oleh dewan juri yang sudah berpengalaman di bidang *tambua tansa*. Mereka ditunjuk sebagai juri dengan berbagai syarat penting agar tidak asal-asalan dalam menilai lomba. Syarat yang harus dimiliki oleh dewan juri yang memimpin lomba *tambua tansa* adalah berkepriadian dan percaya diri, memiliki pengetahuan yang luas, bersikap netral, bertanggung jawab dalam mengambil keputusan, sadar akan tugasnya. Dari semua syarat tersebut jelas bahwa kegiatan lomba *tambua tansa* akan lebih terarah, tertata dengan baik, dan tentu akan menghasilkan suatu penilaian yang bersifat objektif tanpa ada unsur kecurangan. Terjadinya unsur kecurangan tersebut tentu akan merusak nilai kebudayaan itu sendiri.

B. Saran

Penelitian tentang lomba *tambua tansa* dalam festival Salingka Danau di Kecamatan Tanjung Raya adalah upaya untuk mengurai bagaimana bentuk lomba *tambua tansa* dalam festival tersebut, bagaimana kriteria lagu wajib *atam* dan lagu pilihan, serta bagaimana syarat dewan juri yang memimpin lomba *tambua tansa* tersebut. Penelitian untuk penulisan tesis ini awalnya mengalami hambatan disebabkan dunia sedang dilanda wabah covid-19 yang sedikit menghambat penulis dalam melakukan penelitian, mengumpulkan data dan hal-hal berkaitan dengan tesisi ini. Namun, semua itu mendapat kemudahan dari berbagai pihak terumata Pascasarjana ISI Padangpanjang tempat saya menimba ilmu.

Penelitian yang penulis lakukan pada lomba *tambua tansa* dalam festival Salingka Danau, tentunya masih banyak lagi hal kompleks yang terdapat di dalamnya. Tidak hanya bentuk lomba *tambua tansa*, kriteria lagu, syarat dewan juri saja, mungkin akan banyak lagi ditemukan temuan baru yang akan memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai *tambua tansa* di Kecamatan Tanjung Raya. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melihat dan menelaah lebih jauh fenomena yang terdapat pada lomba *tambua tansa* dalam festival Salingka Danau, dengan temuan baru yang menjadi objek kajian ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

DAFTAR PUSTAKA

Asril, (2015). Peran Gandang Tasa Dalam Membangun Semangat dan Suasana Pada Pertunjukan Tabuik di Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Humaniora*: No. 1, Vol. 27.

Asril, (2016), Pelatihan Lagu Sintong Tabang, Kureta Mandaki, dan Oyak Tabuik Pada Grup Gandang Tasa Anak-Anak, Sanggar Anak Nagari Desa Sungai Pasak, Kota Pariaman, *Jurnal Batoboh*: No. 2, Vol. 1.

Asril, (2018). Andar Indra Sastra, dan Adjuoktoza Rovylendes, Performativity of Gandang Tasa in the Mauluik Ritual in Sicincin, Pariaman, West Sumatra, *Jurnal Art And Designe Studies*: Vol. 67.

Asril, (2019). Performativity of Gandang Tasa in The Tabuik Naiak Pangkek And Hoyak Tabuik Rituals in Pariaman, *Jurnal Art and Designe Studies*: Vol. 76.

Gibran, Maezan Kahlil, (2015). *Tradisi Tabuik Di Kota Pariaman*. Riau: Bina Widjaya.

Hakimy, Idrus. (1984). *Pokok-pokok Pengetahuan Adat Minangkabau*. Penerbit Remadja Karya CV: Bandung.

Hamka, (1967). *Ajahku*. Penerbit Djajamurni: Djakarta

I Allasi. (1987). *Time Out Of Time : Essay On The Festival*, Fallasi. 1987

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Maghribal, Alan Gilang. (2017), *AMA dan Ekspresi Musikal Pertunjukan Gandang Tambua Sanggar Kinantan di Nagari Koto Malintang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Tesis*. Padangpanjang: Pascasarjana ISI Padangpanjang.

Moleong, Lexi J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.

Salih, Soedarsono M. (1985). *Sejarah Ketatanegaraan Kerajaan Pagaruyung: Ditinjau dari Arceologi dan Sosiologi*. Pribumi Offset: Purwokerto.

Sastra, Andar Indra. (1994). *Studi Organologi Gandang Tambua Dalam Kesenian Gandang Tambua Maninjau Kabupaten Agam Sumatera Barat*. (Laporan Penelitian Mandiri). Padangpanjang. ASKI

Simatupang, Lono Lastoro. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan.* Yogyakarta: PustakaWidyatama.

Spradley. James P. 1980 *Participan Observation*. New York: Hold Rinehart.

Wahyuni, Irfi Sri. *Struktur Garapan Gandang Tambua Sebagai Perwujudan Kearifan Lokasl Masyarakat Desa Cubadak Aia Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman,* Humanis: Vol. XIII, No. 2, 2014.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

WEBTOGRAFI

https://www.scribd.com/doc/14257132/Menjadi-Seorang-Juri

https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/MAPJ

https://iiste.org/Journals/index.php/ADS/article/view/43650

https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/6411

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG